

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

Oleh:

Olvi Sagita¹

Shalma Wafiq Azizah²

Universitas Negeri Padang

Alamat: JL. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Bar., Kec. Padang Utara, Kota Padang,
Sumatera Barat (25171).

Korespondensi Penulis: olvisagita6@gmail.com, shalmawafiq@gmail.com.

Abstract. *This article discusses the importance of managing Scout extracurricular activities in enhancing students' achievement and character development at school. Using a qualitative approach based on literature review, the article highlights that effective management—including planning, organizing, implementation, monitoring, and evaluation—plays a significant role in the success of Scout programs. Scout activities not only improve academic achievement but also instill values such as independence, leadership, discipline, teamwork, and responsibility. The study's findings indicate that active participation in Scout activities helps develop students' social skills and positive character traits. Support from various stakeholders, including schools, Scout leaders, and parents, is essential to ensure the program runs optimally and sustainably.*

Keywords: *Management, Extracurricular, Scouts, Achievement, Character.*

Abstrak. Artikel ini membahas pentingnya manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dalam meningkatkan prestasi dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Melalui pendekatan kualitatif berbasis studi literatur, artikel ini menyoroti bahwa pengelolaan yang efektif—meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi—berperan besar dalam keberhasilan program Pramuka. Kegiatan Pramuka tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian, kepemimpinan, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Hasil

Received May 22, 2024; Revised May 30, 2025; June 05, 2025

*Corresponding author: olvisagita6@gmail.com

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

studi menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam Pramuka mampu mengembangkan keterampilan sosial dan karakter positif peserta didik. Dukungan dari berbagai pihak, seperti sekolah, pembina, dan orang tua, sangat diperlukan agar program ini berjalan optimal dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Pramuka, Prestasi, Karakter.

LATAR BELAKANG

Sekolah memiliki peran utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional melalui manajemen yang baik, sekolah memainkan peran kunci dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lancar, efektif, dan efisien. Sekolah bertanggung jawab untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan, kecerdasan, dan keterampilan mereka sebaik mungkin. Dalam kehidupan nyata, pengajaran membutuhkan bimbingan yang terfokus dan terorganisir. Sekolah harus menetapkan program ekstrakurikuler serta pendidikan intrakurikuler yang mencakup mata pelajaran sesuai kurikulum. Program ekstrakurikuler ini dirancang untuk memaksimalkan bakat dan minat siswa guna meningkatkan hasil belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Sekolah menyediakan berbagai platform dan program yang mendukung proses pendidikan untuk membina siswa, membantu mereka mengatasi tantangan, memperkaya pengalaman belajar, dan mendorong kreativitas. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu cara bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan secara mandiri guna mencapai tingkat pengetahuan yang lebih tinggi. Menurut Ahmad Sobirin, budaya organisasi adalah kumpulan nilai dan prinsip yang harus dipahami dan dianut oleh anggota komunitas, menurut Stanley Davis (1998). Kegiatan ekstrakurikuler memainkan peran penting dalam membina dan mengembangkan bakat serta minat siswa sebagai bagian dari generasi muda, yang direalisasikan dan dikembangkan dalam lingkungan sekolah. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri di bidang-bidang seperti kepemimpinan, olahraga, seni, dan agama, yang mungkin tidak diperoleh dalam pembelajaran formal. Selain bermanfaat bagi siswa, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler juga merupakan hal yang baik untuk dilakukan. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk sesuai dengan tujuan kurikulum sekolah sehingga siswa dapat

memaksimalkan bakat, minat, dan potensi mereka melalui berbagai program yang tersedia.¹

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif yang digunakan dalam esai ini didasarkan pada konstruktivisme dan fenomenologi dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Pendekatan kualitatif, menurut Moleong, memiliki sebelas ciri: dilakukan dalam lingkungan alami, menggunakan manusia sebagai alat utama, mengumpulkan data menggunakan teknik kualitatif seperti observasi, wawancara, atau studi dokumen, dan melakukan analisis induktif. Selain itu, metode ini membatasi pertanyaan penelitian sesuai dengan fokus tertentu, melakukan analisis data deskriptif, menekankan proses daripada hasil, dan membangun teori dari dasar (grounded theory). Menurut Muhajirin, metodologi penelitian kuantitatif memiliki standar tersendiri untuk mengonfirmasi data, termasuk deskripsi yang mendalam, tinjauan sejawat, dan triangulasi. Desain fleksibel yang dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan merupakan alat lain yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Orang-orang yang menjadi sumber data mendiskusikan dan menyetujui temuan penelitian menggunakan metode ini (Moleong, 2013). Metodologi tinjauan literatur atau tinjauan literatur sistematis digunakan dalam artikel ini. Tinjauan literatur, menurut Christ Hart (1998), adalah pemilihan dokumen yang membahas suatu topik dan mencakup ide, data, informasi, dan bukti yang ditulis dari perspektif tertentu untuk mencapai tujuan tertentu dan mengungkapkan pendapat tentang sifat topik serta bagaimana topik tersebut dapat diteliti, diinvestigasi, dan dievaluasi secara lebih efektif dalam konteks penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, tinjauan literatur merupakan penilaian kritis, ringkasan, dan deskripsi suatu topik yang diperoleh dari berbagai sumber literer, termasuk buku, jurnal, tesis, dan disertasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, para peneliti dapat mensintesis berbagai pandangan dan membuat kesimpulan yang mendukung klaim artikel. Oleh karena itu, tanpa memerlukan pengumpulan data langsung di lapangan, metode penelitian kualitatif berdasarkan tinjauan literatur merupakan cara yang berguna untuk memahami suatu fenomena berdasarkan studi sebelumnya.

¹ 'Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam', 2 (2017), 41–53.

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan temuan studi literatur ini, pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sangat penting untuk meningkatkan prestasi akademik siswa di kelas dan pengembangan karakter. Kegiatan Pramuka memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk berlatih kemandirian, kerja sama tim, dan kepemimpinan. Siswa dapat mengembangkan rasa tanggung jawab dan disiplin melalui berbagai kegiatan terorganisir, termasuk acara sosial, latihan militer, dan berkemah. Pengelolaan yang efektif, yang mencakup tahap perencanaan sistematis, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, sangat penting untuk kesuksesan program. Struktur organisasi Pramuka di sekolah terdiri dari koordinator, penasihat, dan dewan, masing-masing dengan tanggung jawab yang berbeda. Kegiatan dijamin berjalan lancar dan mencapai tujuan di bawah pengawasan ketat penasihat dan administrasi sekolah. Selain itu, keterlibatan dalam Pramuka juga meningkatkan prestasi siswa. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ini umumnya mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan disiplin, yang secara tidak langsung meningkatkan prestasi akademik mereka.

Dengan mengamati aktivitas siswa dan mengevaluasi sikap serta kemampuan yang mereka peroleh saat berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka, efektivitas program ini dievaluasi. Ketika kegiatan ekstrakurikuler dikelola dengan baik, Pramuka dapat membantu anak-anak muda mengembangkan karakter moral mereka dan berprestasi lebih baik. Agar program ini berfungsi dengan optimal, kerja sama dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk orang tua dan pendidik, sangat diperlukan. Untuk memastikan bahwa kegiatan Pramuka tetap relevan dan mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan, tinjauan rutin juga sangat penting.

Pembahasan

1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran teratur dengan tujuan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan minat, kemampuan, kebutuhan, dan potensi mereka. Guru atau tenaga pendidik lain yang memiliki pengetahuan dan wewenang yang diperlukan di lingkungan sekolah secara eksplisit merencanakan kegiatan-kegiatan ini. Sekolah itu sendiri adalah organisasi

yang bertujuan untuk mengembangkan individu yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Diharapkan siswa dapat melanjutkan pendidikan mereka di luar sekolah dan menjadi mandiri sesuai dengan kapasitas mereka sebagai individu yang terdidik dan cerdas.

Kegiatan di luar jam sekolah yang menggunakan kurikulum kependuan untuk membentuk semangat kepemimpinan, kemampuan, dan karakter anak-anak dikenal sebagai kegiatan kependuan ekstrakurikuler. Prinsip-prinsip dasar dan teknik kependuan, termasuk belajar melalui praktik, menumbuhkan kerja sama tim, serta menumbuhkan kemandirian dan disiplin, menjadi landasan dari kegiatan-kegiatan ini.

Mengingat setiap lokasi memiliki norma budaya yang unik, tuntutan masyarakat terhadap hasil pendidikan, dan faktor-faktor lain, jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diperkenalkan di sekolah dapat disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan siswa dan kondisi khusus masing-masing sekolah. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah harus dirancang agar relevan dan menguntungkan bagi baik siswa maupun lingkungan. Hal ini sejalan dengan Bab IV, Pasal 2 Program Pengembangan Siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang menyatakan bahwa jenis kegiatan ekstrakurikuler sepenuhnya menjadi kewenangan sekolah (2005:2). Kepramukaan adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan minat, kemampuan, dan kreativitas siswa. Kepramukaan kini menjadi kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah negeri maupun swasta berdasarkan Kurikulum 2013. Ada dua alasan utama di balik keputusan ini. Pertama, Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka memberikan landasan hukum yang kokoh. Kedua, Pramuka menanamkan sejumlah nilai penting, termasuk kemandirian, kepemimpinan, persahabatan, kesadaran sosial, dan cinta terhadap alam terbuka. Dalam Pramuka, yang lebih ditekankan bukanlah materi atau isi pelajaran, melainkan pembentukan sikap dan perilaku positif yang dapat mengembangkan intelegensi, kekuatan fisik, serta karakter peserta didik. Hal ini terlihat dalam sistem kerja regu dan kelompok, di mana setiap anggota diajak untuk dapat bekerja sama sebagai satu tim dalam mencapai tujuan yang sama. Melalui kerja kelompok ini, siswa tidak hanya belajar tentang kebersamaan, tetapi juga berlatih menerapkan prinsip demokrasi, yang pada dasarnya mencerminkan praktik demokrasi Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

Karena kegiatan pramuka dilakukan di luar kelas, siswa menganggapnya sebagai latihan yang menarik. Karena memberikan sarana untuk menanamkan prinsip-prinsip moral pada siswa, pendidikan pramuka dianggap sangat penting. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang menunjukkan keberanian, integritas, dan pengendalian diri mencerminkan karakter seseorang. Tujuan utama Gerakan Pramuka adalah mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia menggunakan nilai-nilai dasar dan teknik pengajaran pramuka, sebagaimana tercantum dalam konstitusi gerakan tersebut. Untuk menciptakan individu yang dapat berkontribusi pada kemajuan negara dan bangsa, pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi, kebutuhan, dan perkembangan sosial Indonesia (Stefan, 2008:5).

Menanamkan rasa disiplin pada setiap anggota adalah salah satu cara pramuka membantu membentuk karakter individu. Tujuan utama pramuka adalah mendidik dan mengembangkan pemuda agar mereka dapat tumbuh secara intelektual, moral, spiritual, dan mental menjadi individu yang unggul yang dapat berkontribusi pada masyarakat. Manajemen yang efektif sangat penting untuk memastikan bahwa program ekstrakurikuler pramuka dapat mengembangkan karakter siswa. Perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi merupakan komponen penting dalam manajemen ini, termasuk pembuatan rencana yang berbeda untuk memaksimalkan sumber daya manusia dan non-manusia. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berfungsi dengan optimal dan menghasilkan program berkualitas tinggi dengan sistem administrasi yang terorganisir dan efisien.

Pramuka merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pendidikan karakter. Tujuan pemerintah adalah memanfaatkan kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu keberhasilan pendidikan karakter. Berdasarkan Lampiran 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Pramuka sebagai Kegiatan Ekstrakurikuler Wajib, pendidikan pramuka tercantum sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh siswa sebagai bagian dari Kurikulum 2013. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mengembangkan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan Kurikulum 2013, pendidikan pramuka secara sistematis memperkuat unsur-unsur psikologis, sosial, dan budaya. Selain itu, pengembangan sikap dan keterampilan—tujuan utama kegiatan ini—secara psikopedagogis sesuai dengan pendidikan pramuka.

2. Peran ekstrakurikuler pramuka dalam membentuk karakter peserta didik

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berperan penting dalam membentuk karakter siswa. Menurut Samani & Hariyanto (2013:147), Pramuka dapat mengembangkan nilai-nilai karakter berikut:

- a. Terlibat dalam kegiatan luar ruangan mendorong keberanian, kerjasama, patriotisme, kesadaran lingkungan, dan sikap suka menolong, termasuk keterampilan untuk kesiapsiagaan bencana. Memahami angin, cuaca, tumbuhan, dan hewan saat berkemah di alam terbuka meningkatkan rasa ingin tahu dan kemampuan bertahan hidup. Selain itu, kegiatan di sekitar api unggun memperkaya apresiasi terhadap seni dan budaya sambil menumbuhkan semangat kebersamaan.
- b. Fokus utama dari kegiatan dalam ruangan adalah mengembangkan kualitas kepemimpinan, keterampilan manajemen, dan jiwa kewirausahaan.
- c. Bernyanyi dan bertepuk tangan, baik di dalam maupun di luar ruangan, dapat meningkatkan kebahagiaan dan mendorong sikap ceria.²

Dengan mengevaluasi siswa, kegiatan Pramuka dapat dievaluasi. Menurut penelitian, para pemimpin Pramuka menggunakan penilaian tertulis dan lisan serta pengamatan kegiatan siswa untuk mengevaluasi seberapa baik kegiatan dilaksanakan untuk mendorong kemandirian. Ini sejalan dengan Peraturan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 (2014: 9–10) dari Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, yang mewajibkan pendidikan Pramuka sebagai kegiatan ekstrakurikuler dan mengatur bahwa evaluasi dilakukan secara kualitatif. Proses dan tingkat keterlibatan siswa memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap keberhasilan penilaian. Teknik evaluasi terdiri dari dua komponen utama: penilaian keterampilan, yang melibatkan penampilan keterampilan yang didapat, dan penilaian sikap, yang melibatkan pengamatan, penilaian diri, dan penilaian teman terhadap siswa.

Struktur administrasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka terdiri dari seorang penanggung jawab, seorang pelatih, dewan pramuka putra dan putri, serta beberapa seksi kegiatan, masing-masing dipimpin oleh seorang koordinator. Pada kenyataannya, Pramuka lebih merupakan organisasi yang berbasis koordinasi, dan

² Yonni Prasetya, 'Pembentukan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka', *Basic Education*, 8.8 (2019), 804 <<https://journal.student.uny.ac.id/index.php/pgsd/article/view/15032>>.

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

tidak semua anggota secara aktif berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Seorang wali, penasihat, ketua, dan beberapa seksi kegiatan dengan pembagian tugas yang jelas merupakan bagian dari struktur organisasi fungsional yang digunakan untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Untuk memastikan kelancaran acara, ketua dan penasihat tidak hanya menjalankan tugas kepemimpinan tetapi juga membangun hubungan kerja sama dengan peserta lain. Seorang wali, penasihat, ketua, dan beberapa seksi kegiatan dengan pembagian tugas yang jelas merupakan bagian dari struktur organisasi fungsional yang digunakan untuk mengelola kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Untuk memastikan kelancaran acara, ketua dan penasihat tidak hanya menjalankan tugas kepemimpinan tetapi juga membangun hubungan kerja sama dengan peserta lain. Pandega (usia 21–25), Penggalang (usia 11–15), Penegak (usia 16–20), dan Siaga (usia 7–10) adalah tingkatan berdasarkan usia di mana Pramuka dibagi. Untuk mengembangkan karakter yang kuat dan kesadaran lingkungan, kegiatan ekstrakurikuler Pramuka meliputi sinyal, kerja tali, keterampilan bertahan hidup, latihan drill, dan latihan sosial serta kepemimpinan lainnya.

Kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang urusan siswa, penasihat, dan pelatih dapat secara langsung mengawasi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Tujuan pemantauan ini adalah untuk mendukung arah, pertumbuhan, dan peningkatan kualitas layanan serta memenuhi persyaratan perlindungan bagi sekolah yang bersangkutan. Selain itu, pemantauan dapat digunakan untuk melacak kemajuan siswa dan mengumpulkan data tentang setiap tugas yang telah diselesaikan. Selain itu, pengawasan ini berkontribusi pada inisiatif akreditasi sekolah, pengembangan, dan pemberian saran. Selain fokus pada kesenjangan antara perencanaan dan pelaksanaan, proses pengawasan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka menonjolkan nilai-nilai dorongan dan bimbingan dalam upaya meningkatkan dan memperkuat program. Dengan menjaga dan meningkatkan pencapaian yang telah diraih, evaluasi dalam kegiatan ini bertujuan untuk memaksimalkan potensi setiap siswa. Prinsip ini bertanggung jawab untuk mengevaluasi program kerja pelatih guna memastikan bahwa pendidikan karakter diterapkan melalui kegiatan Pramuka secara efektif. Jika kekurangan ditemukan, prinsip ini segera memberikan saran dan kritik untuk memastikan kegiatan berjalan ke arah yang lebih positif. Menurut Wahjosumidjo

(2007: 205), tujuan pemantauan adalah memberikan perlindungan, pengembangan, bimbingan, dan peningkatan kualitas layanan bagi setiap sekolah yang bersangkutan. Secara umum, tujuan pemantauan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka adalah mengumpulkan data mengenai pelaksanaannya, memantau kemajuan siswa, dan membantu dalam pengarahan dan pengembangan kegiatan agar tetap relevan dan efektif.

3. Tujuan dari kegiatan Pramuka

Ilyas dan Qoni menyatakan bahwa tujuan dari kegiatan kepanduan adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan individu yang taat, saleh, bermartabat, patriotik, disiplin, dan mempertahankan ideologi nenek moyang mereka. Selain itu, Pramuka bertujuan untuk membantu orang-orang menjaga kesehatan fisik dan mental mereka dengan mengajarkan keterampilan hidup.
- b. Untuk menciptakan individu yang bertanggung jawab, mandiri, yang berkontribusi pada pembangunan bangsa, yang memegang teguh nilai-nilai Pancasila, dan yang setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia. Selain itu, Pramuka menumbuhkan keberlanjutan lingkungan dan rasa peduli terhadap sesama. Sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional, pendidikan Pramuka di Indonesia diselenggarakan oleh Gerakan Pramuka. Tujuan utama gerakan ini adalah membantu generasi muda mencapai potensi penuh mereka dalam hal perkembangan spiritual, sosial, intelektual, dan fisik.

Agus dan Budi menyatakan bahwa Pramuka bertujuan untuk mencapai hal-hal berikut:

- a. Membentuk generasi muda menjadi individu yang berakhlak mulia.
- b. Menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk membela negara, cinta tanah air, dan semangat nasionalisme.

Meningkatkan keterampilan agar peserta siap berkontribusi kepada masyarakat sebagai individu yang patriotik, memiliki tekad yang kuat untuk berjuang, dan memiliki kemampuan untuk memimpin negara di masa depan.³

³ ASMAMAW ALEMAYEHU SHELEMO, 'No Title', *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104–16.

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

4. Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Mengembangkan Prestasi Akademik

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan penting dan membentuk generasi muda yang tangguh. Alasan di balik hal ini adalah bahwa kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat membantu siswa belajar menjadi lebih disiplin. Proses belajar yang sukses memerlukan pola pikir yang disiplin. Belajar yang disiplin dan terfokus dapat mencegah siswa menjadi malas dan membangkitkan semangat mereka untuk belajar, yang pada akhirnya akan meningkatkan keterampilan belajar mereka dan membantu mereka sukses dalam both akademik dan kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi siswa dalam berbagai mata pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler selama periode waktu tertentu dikenal sebagai pencapaian, dan hal ini menunjukkan seberapa baik mereka telah menguasai pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai, dan sikap. Hal ini dievaluasi dengan melihat hasil belajar, yang diwakili oleh nilai. Prestasi akademik, yang ditunjukkan oleh skor ujian, adalah sejauh mana seorang siswa berhasil memahami mata pelajaran pendidikan.

Berikut adalah beberapa karakteristik yang mendukung kegiatan pramuka ekstrakurikuler dalam meningkatkan prestasi akademik:

a. Karakteristik internal

Bantuan langsung dari kepala sekolah dan guru, serta infrastruktur dan fasilitas sekolah yang memadai seperti area latihan, peralatan pramuka, bendera, tongkat, tali, dan sebagainya merupakan contoh variabel internal.

b. Pengaruh eksternal

Kontak aktif dengan orang tua dan pemimpin pramuka merupakan contoh faktor eksternal.

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah memiliki peranan strategis tidak hanya dalam membentuk karakter peserta didik, tetapi juga dalam mendukung dan meningkatkan prestasi akademik mereka. Melalui pelaksanaan yang terstruktur dan manajemen yang efektif, Pramuka menjadi wadah pengembangan diri yang menyeluruh bagi siswa, baik dari aspek kepribadian, sosial, maupun intelektual.

1. Kontribusi Pramuka terhadap Prestasi Akademik

Peran Pramuka dalam Prestasi Akademik Berdasarkan Kurikulum 2013 dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka, pramuka merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah yang bertujuan menanamkan nilai-nilai disiplin, kepemimpinan, kerja sama, dan kemandirian. Prinsip-prinsip ini menjadi landasan penting dalam membantu siswa mencapai prestasi akademik.

- a. Disiplin dan pengembangan karakter. Melalui kegiatan yang menuntut kemandirian, tanggung jawab, dan disiplin, kepanduan sangat menekankan pada pengembangan karakter. Pramuka aktif umumnya memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, dapat mengatur jadwal antara belajar dan kegiatan organisasi, serta berkomitmen untuk menyelesaikan tugas akademik mereka. Karena siswa mampu mengelola waktu dengan baik untuk belajar, disiplin ini telah terbukti memiliki dampak positif pada prestasi akademik.
- b. Disiplin dan Pengembangan Karakter. Pramuka menekankan pengembangan karakter melalui tugas-tugas yang menuntut pengendalian diri, pertanggungjawaban, dan disiplin. Siswa yang berpartisipasi dalam Pramuka umumnya memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, dapat menyeimbangkan jadwal mereka antara belajar dan kegiatan organisasi, serta berkomitmen untuk menyelesaikan tugas akademik mereka. Karena siswa mampu mengelola waktu mereka dengan baik untuk belajar, disiplin ini telah terbukti memiliki dampak positif pada prestasi akademik.
- c. Meningkatkan Kolaborasi dan Keterampilan Sosial Pramuka mengajarkan anak-anak cara berkolaborasi, berkomunikasi, dan memecahkan masalah secara berkelompok melalui struktur kerja tim dan kelompok. Keterampilan sosial ini sangat penting untuk belajar di kelas, terutama untuk proyek kelompok dan debat. Siswa yang terbiasa berpartisipasi dalam kegiatan Pramuka menemukan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan belajar kolaboratif di sekolah, yang meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi.
- d. Pertumbuhan Keyakinan Diri dan Kepemimpinan Pramuka memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengembangkan kemampuan kepemimpinan mereka sebagai pemimpin tim dan perencana acara. Memimpin kelompok kecil menumbuhkan rasa percaya diri yang kuat pada siswa, yang

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

kemudian ditunjukkan melalui keberanian mereka untuk berbicara di kelas, mengajukan pertanyaan, dan mengutarakan pendapat. Kepercayaan diri ini sangat mempengaruhi kesuksesan akademik, karena siswa lebih cenderung meminta bantuan saat menghadapi tantangan belajar.

- e. Meningkatkan Ketekunan dan Motivasi Kegiatan Pramuka yang penuh tantangan, seperti berkemah, lomba, dan acara sosial, membantu anak-anak menjadi lebih tangguh dan termotivasi. Semangat ini membantu anak-anak mengembangkan mentalitas yang tidak mudah menyerah, yang sangat penting untuk belajar, dan mendorong mereka untuk terus berusaha saat menghadapi tantangan akademik.
- f. Mendukung Perkembangan Kognitif dan Kreativitas Pramuka juga menyediakan pengalaman belajar kontekstual melalui metode “belajar sambil melakukan”. Siswa didorong untuk mengamati, menganalisis, dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi nyata. Proses ini mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif yang esensial untuk menyelesaikan masalah akademik, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan penalaran tingkat lanjut

2. Faktor Pendukung Efektivitas Pramuka dalam Meningkatkan Prestasi Akademik

Beberapa faktor memiliki dampak signifikan terhadap kemampuan Pramuka dalam meningkatkan prestasi akademik:

- a. Pengelolaan Kegiatan yang Sistematis Operasional yang efektif dan pencapaian tujuan dijamin melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang sistematis terhadap semua kegiatan.
- b. Bantuan di Sekolah Efektivitas program Pramuka bergantung pada partisipasi kepala sekolah, guru, dan ketersediaan fasilitas yang memadai.
- c. Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat Minat dan keterlibatan siswa dalam kegiatan meningkat ketika orang tua dan komunitas Pramuka terlibat di luar sekolah, yang memaksimalkan pengaruh terhadap kemajuan akademik.
- d. Penilaian Berkala Penilaian berkala terhadap kemampuan dan perkembangan karakter siswa dilakukan melalui penilaian kualitatif dan pengamatan, memastikan kurikulum tetap efektif dan relevan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Manajemen kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung peningkatan prestasi akademik sekaligus pengembangan karakter peserta didik. Melalui pengelolaan yang terencana, terorganisir, pelaksanaan yang efektif, serta pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan, kegiatan Pramuka mampu menanamkan nilai-nilai kemandirian, kepemimpinan, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab pada siswa. Keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan Pramuka terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan kedisiplinan yang berdampak positif terhadap prestasi belajar mereka. Keberhasilan program ekstrakurikuler Pramuka tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak, seperti sekolah, orang tua, dan pembina. Evaluasi yang dilakukan secara kualitatif melalui observasi, penilaian sikap, dan keterampilan sangat penting untuk memastikan efektivitas kegiatan. Dengan demikian, manajemen ekstrakurikuler Pramuka yang baik dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam membentuk karakter generasi muda yang unggul, berintegritas, serta siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Agus Dani & Budi Anwari.(2015). Buku Panduan Pramuka Siaga, Yogyakarta: CV Andi Offset,hal. 29
- Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam', 2 (2017), 41–53
- Arianai & Dewi.(2015).Manajemen ekstrakuler pramuka.Vol.9,No.1,Hal.65-74
- Elisa,Singgih Adhi Prasetyo & Husnul Hadi.(2019).Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan ekstrakulikuler pramuka.Vol.7,No.2
- Fitriana,Nur.2023. *Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Dalam Mengembangkan Prestasi Akademik Dan Non Akademik Siswa Di Sdn 1 Labuapi Tahun Pelajaran 2022/2023*. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram
- Moleong, Lexy J. 2013. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajirin,Risnita & Asrulla.(2024).Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian.Vol.15,No.1,Hal,82-92
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2014.

MANAJEMEN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI PESERTA DIDIK

- Prasetya,Yonni.(2019).Pembentukan karakter mandiri melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.Vol.8,No.8
- Ratnawati,Indah,Ali Imron & Djum Djum Noor Benty.(2018).Manajemen Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.Vol.1,No.3,Hal.284-292
- SHELEMO, ASMAMAW ALEMAYEHU, ‘No Titleبليب’, *Nucl. Phys.*, 13.1 (2023), 104–16
- Ulya,Al.(2017).manajemen kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam meningkatkan kualitas sekolah.Vol.2,No.1
- Waruwu, Marinu, ‘Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan’, *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), 198–211 <<https://doi.org/10.59698/afeksi.v5i2.236>>